

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mewujudkan situasi yang kondusif aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah dengan penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama. (Kristian., 2018) pembelajaran *kooperatif* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Numbered Heads Together* (NHT) yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* atau penomoran merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Model pembelajaran adalah sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik atau taktik dalam suatu proses pembelajaran yang dimana pembelajaran sudah terangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh maka terbentuk model pembelajaran. Menurut (Pendy & Mbagho, 2021) Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) akan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, peserta didik berlomba untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peran anggota kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik, juga akan terjalin antara guru dan peserta didik.

1. Pengertian model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto., 2017).

Menurut (Kurniasi & Sani, 2015) Keunggulan model pembelajaran (NHT) *Numbered Heads Together* yang diterapkan yaitu menjadikan peserta didik memiliki pemahaman lebih terhadap materi yang dipelajari sehingga berdampak pada optimalnya hasil belajar. Model pembelajaran NHT juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri suatu permasalahan yang di pelajari. Dengan model NHT peserta didik di beri kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, dan keadaan suatu proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada dasarnya mampu membuat peserta didik tertarik didalam pembelajaran dan juga mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam kelompok. (Pendy & Mbagho, 2021) Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Numbered Heads Together* adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menerima suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada peserta didik, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk diskusikan bersama anggota kelompok dan

guru memanggil salah satu anggota kelompok untuk mewakili menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas.

2. Langkah-langkah Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Berbagai sintaks atau acuan dasar dari model *Numbered Heads Together* di literasikan pada langkah-langkah konkrit dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Huda., 2015) langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *Kooperatif* tipe *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal
- c. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
- d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- e. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- f. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir penjelasan.
- g. Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual.

- h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut (Trianto., 2014) yaitu : (1) Penomoran guru membagikan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, (2) Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik. Pertanyaan dapat sangat khusus dan dalam bentuk kalimat tanya, (3) Berpikir bersama peserta didik menggabungkan pendapat tentang jawaban pertanyaan tersebut dan memastikan setiap anggotanya mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor, lalu yang memiliki nomor kepala tersebut maju ke depan dan menjawab pertanyaannya.

1. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Kelebihan

Menurut (Anggraeini et al., 2019) Kelebihan dan Kekurangan NHT menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- 1) Melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
- 2) Melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya
- 3) Memupuk rasa kebersamaan
- 4) Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan

b. Kekurangan

Kelemahan dalam menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif* tipe NHT terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, di antaranya :

- 1) Peserta didik sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan
- 2) Pendidikan harus bisa memfasilitasi peserta didik
- 3) Tidak semua mendapat giliran.

2. Manfaat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Numbered Heads Together* menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran *kooperatif* sebagai sebuah pola atau rancangan yang disebut strategi pembelajaran, maka metode pembelajaran *kooperatif* dalam pelaksanaannya dikelas memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan (Febriani, 2017) sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- c. Angka putus sekolah menjadi rendah
- d. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- e. Memperbaiki kehadiran
- f. Perilaku mengganggu lebih kecil
- g. Konflik antarpribadi berkurang
- h. Sikap apatis berkurang

- i. Pemahaman yang lebih mendalam
- j. Motivasi lebih besar
- k. Hasil belajar lebih tinggi

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah patokan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil ini menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai oleh peserta didik, guru, metode yang digunakan, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Selain mencerminkan prestasi akademik peserta didik, hasil belajar juga berfungsi untuk mengevaluasi dan memperbaiki desain pembelajaran di masa depan serta melaporkan perkembangan prestasi peserta didik dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis (Hamdan & Khader., 2015).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan yang tercermin dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Pembelajaran dilakukan secara formal maupun informal, dalam proses belajar akan diperoleh hasil belajar pada aspek kognitif, emosi dan gerak mental. Perubahan peserta didik inilah disebut dengan hasil belajar. (Raresik, 2016) menjelaskan belajar dapat diartikan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan

baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir.

Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi diri dengan lingkungan (Sarman, 2016).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individual. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung hasil belajar peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual. (Kurniawan et al., 2017).

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu menurut (Rusman, 2017) faktor intern dan ekstern :

1) Faktor intern

Faktor intern adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri individu, yang termasuk faktor intern antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor fisiologis adalah faktor yang disebabkan oleh keadaan jasmani atau fisik individu, termasuk dalam faktor ini adalah: kondisi panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran dan kondisi tidur atau kesakitan yang diderita.

Dengan kata lain, kondisi fisiologis pada umumnya mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu perlu di pertimbangkan strategi belajar, faktor psikologi adalah faktor yang timbul oleh keadaan kejiwaan seseorang, dalam pembelajaran biasanya berkaitan erat dengan motif-motif anak dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk individu peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, pada faktor lingkungan tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Apabila kedudukan dan peranan diakui oleh sesama peserta didik, maka seorang peserta didik dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya jika seorang peserta didik ditolak, maka seorang peserta didik tersebut akan merasa tertekan.

2. Tujuan Hasil Belajar

Kunandar., 2013 tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat, mengecek keterampilan kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi dasar tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang sudah dikuasai. Menjadi umpan balik untuk perbaikan

peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KKM).

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “ kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”, fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut : Mengambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu, mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya baik untuk pemilihan program pengembangan kepribadian (Kunandar., 2013).

C. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara dan pedoman moral dalam kehidupan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter bangsa, memperkuat pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan kreatif (Hardiyanti, 2021).

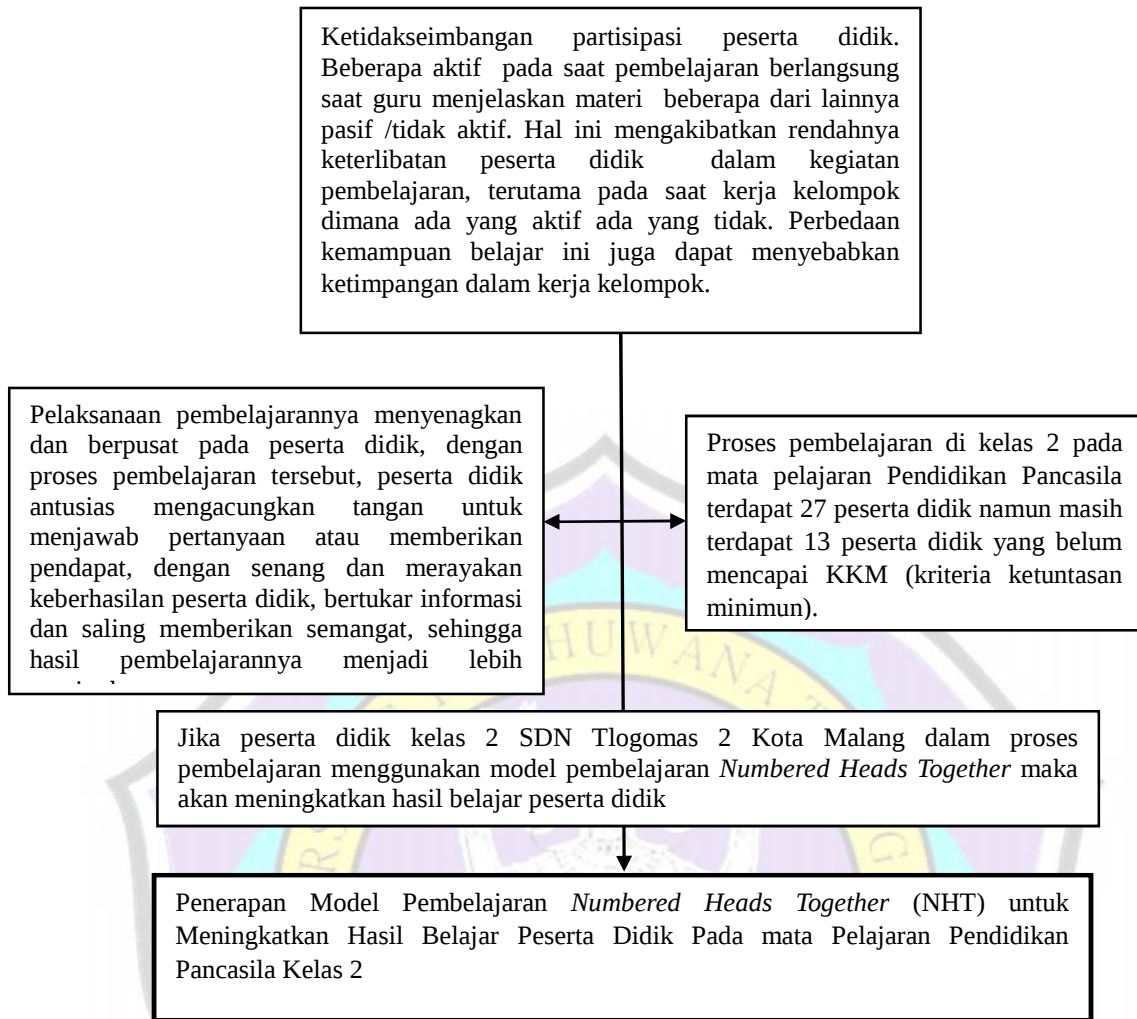
Pancasila merupakan sistem ideologi bangsa Indonesia, dasar negara dan bangsa, dan sumber dari semua aturan keberadaan bangsa Indonesia. (Oktari, 2021). Pendidikan pancasila merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia kepada masyarakat, terutama generasi muda. Pendidikan ini bertujuan

membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada lima sila Pancasila, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Keadilaan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. (Indonesia., 2021).

Secara umum, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan ini, individu diharap memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. (Nasional, 2016).

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Tlogomas 2 Kota Malang khususnya peserta didik kelas 2 diketahui bahwa proses pembelajaran saat ini belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kerangka konseptual merupakan hubungan antar teori atau konsep yang mendukung penelitian yang digunakan untuk memandu pengembangan penelitian yang sistematis. Kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual menurut (Sugishirono., 2014) adalah hubungan teoritis antara variabel penelitian, yaitu antara variabel 1 independen dan dependen yang diamati dan diukur dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

E. Definisi Operasioanal

Memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah agar tidak ada kesalahan penafsiran, maka perlu dijelaskan istilah atau defenisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Model pembelajaran NHT dalam penelitian ini digunakan untuk belajar Pendidikan Pancasila di kelas 2 SDN Tlogomas 2 Kota Malang, model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran di kelas. Peserta

didik menerima nomor kepala yang didapatkan oleh setiap peserta didik, misalnya peserta didik yang mendapat nomor kepala angka 1 bergabung menjadi satu kelompok, begitu seterusnya sampai peserta didik mendapatkan nomor kepala masing-masing. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada saat pelaksanaan siklus sebagai berikut : Peserta didik dibagi kedalam kelompok 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor kepala yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, model pembelajaran ini mengutamakan keaktifan peserta didik dalam penerapan pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih mandiri dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar dan diharapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil usaha peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek penilaian dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* meliputi penilaian kognitif. Hasil belajar ini dibuktikan dengan tercapainya kriteria penilaian presentase ketuntasan peserta didik dan nilai rata-rata yang didapatkan oleh setiap peserta didik dalam setiap pelaksanaan tahap model pembelajaran *Numbered Heads Together*, untuk pengambilan nilai setiap peserta didik diberikan soal tes yang nantinya peserta didik mengerjakan soal-soal ini secara mandiri maupun secara berkelompok.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila dirancang untuk membekali pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai fundamental Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran yang terstruktur. Nilai-nilai tersebut meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang berkeadilan dan beradab, persatuan bangsa Indonesia, demokrasi yang berlandaskan hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai utama Pancasila agar dapat dijadikan acuan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya dirancang secara terencana dan berkesinambungan, dengan fokus pada pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

